

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan nyata, sehingga matematika menjadi pelajaran yang wajib di pelajari oleh setiap individu. Pembelajaran Matematika tidak pernah lepas dari kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelajaran ini perlu diberikan kepada siswa saat menduduki bangku sekolah dasar sebagai prasyarat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Matematika merupakan keterampilan dasar untuk menguasai ilmu-ilmu lain sehingga dijadikan mata pelajaran yang wajib di semua jenjang pendidikan Ahyansyah, (2019:79). James dan james Yunita mendefinisikan matematika adalah matematika sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dalam jumlah yang besar dan terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri (Yunita, 2022:92).

Di dunia pendidikan, siswa tidak hanya memiliki keterampilan tetapi juga harus memiliki literasi. Literasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh setiap orang di dunia (Nilasari & Anggreini, 2019:207). Menurut Budiharto dkk (2018:4), literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara tepat melalui kegiatan membaca, menulis,

menyimak atau berbicara. dalam dunia pendidikan dikenal tiga literasi yakni literasi bahasa, literasi sains, dan literasi matematis. salah satu tuntutan pada subjek matematika, yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan penalaran logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Kemampuan matematika seperti ini dikenal dengan literasi matematis.

OECD (2013) literasi matematis merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai kondisi. Kemampuan ini meliputi penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan fungsi matematika untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (Prabawati, 2018:144) (Nilasari & Anggreini, 2019:207) (Sari, 2015:126) (Syawahid dan Putrawangsa, 2017:2). Sedangkan menurut Dewi & Soedjoko (2015:165) Literasi matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai aplikasi matematika, seperti fakta dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik dulu maupun sekarang. Dapat disimpulkan bahwa literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, serta menginterpretasikan matematika kedalam konteks pemecahan masalah sehari-hari secara efektif.

Literasi matematis sejak pendidikan dasar sangat penting, karena menunjang kemampuan matematika siswa pada jenjang berikutnya. Selain itu untuk menumbuhkan kesadaran bahwa belajar matematika sangat penting dalam kehidupan nyata dan setiap individu pasti akan menggunakannya dalam

kehidupan sehari-hari. Literasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang dinilai oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA merupakan suatu studi program penilaian siswa tingkat internasional yang diadakan setiap tiga tahun sekali oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) atau organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan (Sari, 2015:126)

Berdasarkan hasil survei PISA 2009 yang diumumkan pada 7 Desember 2010, Indonesia menempati peringkat 61 dari 65 negara untuk bidang matematis dengan skor 371 sedangkan skor internasional 496 (Sari, 2015:127). Hasil survei PISA 2015 dalam kategori rendah (OECD;2016). Rata-rata skor yang didapat siswa Indonesia untuk literasi matematis adalah 386 sedangkan rata-rata skor internasional adalah 490 dan Indonesia menempati peringkat 63 dari 70 negara untuk bidang matematis pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) (Budiharto dkk, 2018:155) (Ahyansyah, 2019:80) (Patih, 2019:37). Hasil survei PISA 2018 menampilkan posisi Indonesia tercatat pada urutan ke- 72 dari 79 negara peserta dengan skor 379 dari rata-rata skor OECD keseluruhan, yaitu 489 (Geraldine & Wijayanti, 2022:83) Rendahnya literasi matematis siswa disebabkan kurangnya kemampuan dasar matematika siswa, siswa kurang mampu memahami soal-soal berbentuk cerita dan mengkonstruksinya menjadi model matematika (Maulana & Hasnawati, 2016:1)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahdiansya & Rahmawati (2014) dan Firdaus (2017) dalam Ahyansyah (2019:80) di beberapa kota-kota di Indonesia

yang juga menggambarkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih rendah dan perbedaan kategori tiap sekolah mempengaruhi hasil belajar literasi matematis siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian Zainiyah & Marsigit (2018) menyatakan bahwa siswa SD kelas atas khususnya kelas IV masih berada pada level kedua pada tingkatan literasi matematika yang ditetapkan PISA. Sedangkan kelas V dan VI masih berada pada level ketiga pada tingkatan literasi matematika yang juga ditetapkan PISA.

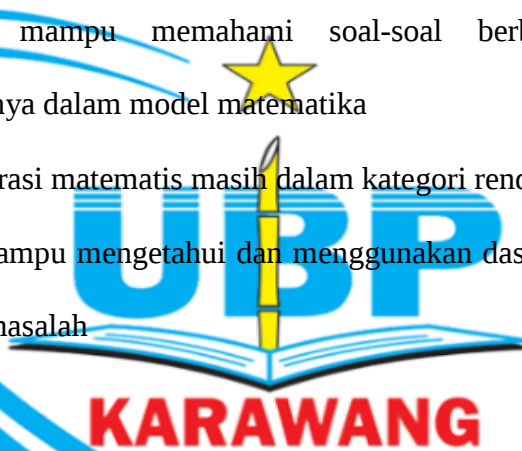
Berdasarkan hasil observasi sekolah dasar, pembentukan literasi diarahkan pada tahap pembiasaan dan masih terfokus pada literasi bahasa, belum tersentuh pembentukan literasi pada ranah yang lain termasuk literasi matematis. Adapun dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Wanajaya III mengenai proses literasi matematis siswa khususnya materi bangun datar yaitu kemampuan siswa dalam materi bangun datar memang cenderung rendah bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

Materi bangun datar adalah salah satu materi yang dipelajari di sekolah dasar terutama kelas IV. Materi ini termasuk materi yang membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan pada bangun datar. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu siswa kesulitan dalam memahami soal, menentukan rumus dan mengaplikasikannya dalam materi bangun datar. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan “ Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Siswa Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu memahami soal-soal berbentuk cerita dan mengkonstruksinya dalam model matematika
2. Kemampuan literasi matematis masih dalam kategori rendah
3. Siswa kurang mampu mengetahui dan menggunakan dasar matematika untuk menyelesaikan masalah



C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan ini tidak terlalu luas dan langsung berpusat pada pokok permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu: “ Analisis literasi matematis dalam menyelesaikan soal bangun datar siswa sekolah dasar”. Analisis literasi matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguji kemampuan siswa dalam memahami soal-soal yang terhubung pada materi bangun datar dan mendeskripsikan literasi matematis siswa berdasarkan hasil jawaban dari tes soal bangun datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan pembahasan masalah diatas maka dapat disampaikan rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Literasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Literasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

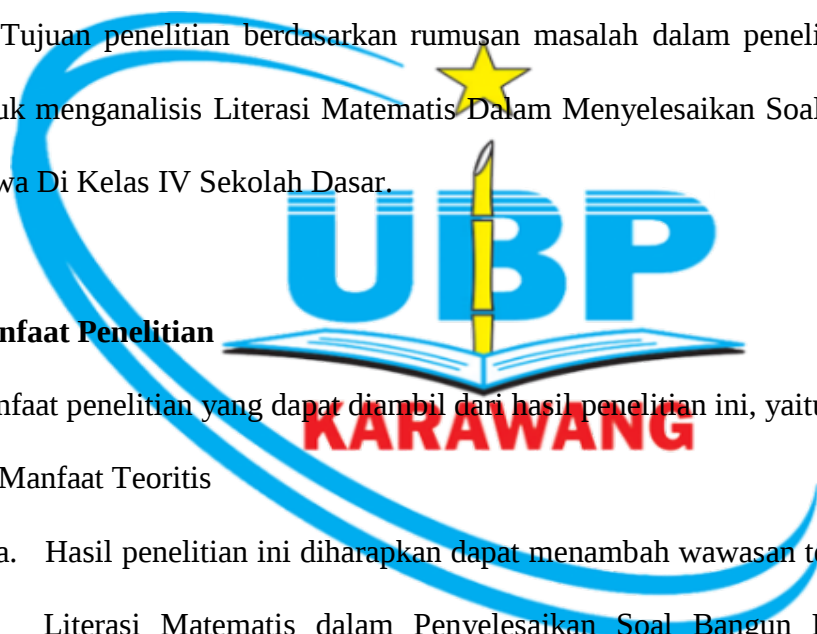
Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Analisis Literasi Matematis dalam Penyelesaian Soal Bangun Datar terhadap siswa Kelas IV SDN Wanajaya III.
- b. Mengembangkan pemahaman ilmu yang berkaitan dengan Analisis literasi matematis dalam menyelesaikan soal bangun datar terhadap siswa Kelas IV SDN Wanajaya III.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa



Dapat memproses pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan sebagai bahan motivasi agar siswa dapat melalui proses pembelajaran dengan baik dan tepat serta dapat berprestasi, dan meningkatkan literasi pada pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Untuk menambah informasi guru mengenai pengaruh literasi siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar.

c. Bagi Sekolah

Untuk menambah sumbang pemiliran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kuatitas siswanya. Serta menambah sumber keilmuan baru bagi sekolah, sehingga sekolah dapat mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti yaitu meningkatkan literasi pada pembelajaran matematika.